

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA DI SMP
NEGERI 2 PREMBUN
(Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran
2016/2017)¹**

Oleh :

Mawarning Stiara, Muchtarom & Winarno²
Alamat *E-mail*: mawarningstiara@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to find out whether or not there is an effect of Listening Team learning method on the students' ability of expressing opinion in SMP Negeri 2 Prembun in the school year of 2016/2017. This study employed a quantitative method with experimental method. The design used was a true experimental design with posttest only control design model. The population of research was the 8th graders of SMP Negeri 2 Prembun consisting of 218 students. The sample was taken using cluster sampling (area sampling) technique, with the 8thE Grade as experiment group and 8thG grade as the control. The methods of collecting data used were observation, documentation and questionnaire. The prerequisite test used was normality and homogeneity tests. Technique of analyzing data used was t-test. Considering the result of research, the mean score of the ability of expressing opinion questionnaire was 101,906 for experiment and 89,406 for control classes. When it was converted into 0-100 scale, the mean score students' opinion expressing ability in experiment class was 79,614 and 69,848 for those in control class. The result of t-test at significance level of 5% obtained $t_{statistic} > t_{table}$ or $6,917 > 1,998$ so that H_0 was not supported and H_a was supported meaning that there was a difference of opinion expressing ability between students in experiment and those in control classes. From the result above, it could be concluded that there was an effect of Listening Team Learning Method Application on the students' ability of expressing opinion in SMP Negeri 2 Prembun (A Study on the 8th graders of SMP Negeri 2 Prembun in the school year of 2016/2017).

Keywords: *Listening Team, Opinion Expressing Ability*

¹ Artikel Penelitian

² Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana pengembangan warga negara yang demokratis. Sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis menuntut pula metode pembelajaran yang demokratis. Seperti yang diungkapkan Winarno (2013: 88) bahwa "Guru PKN dituntut menggunakan metode pembelajaran yang lebih demokratis (*democratic learning*) dari pada metode indoktrinatif. Suatu pembelajaran yang "membebaskan" dari pada pembelajaran yang "membelenggu" siswa sebagai pelajar. Pembelajarannya bersifat dialogis dan tidak ada dominasi dari guru.

Namun faktanya dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang kurang menggunakan metode

pembelajaran yang demokratis. Proses pembelajaran kurang dilandasi dengan prinsip-prinsip demokrasi. Selain itu, siswa kurang diberi kebebasan dan kesempatan yang luas untuk menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan seorang guru PKN di SMP Negeri 2 Prembun diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi (*transfer knowledge*) yang harus diterima, diingat dan dihafal oleh siswa. Hal ini bisa terlihat dari proses pembelajaran, siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Siswa merasa bosan, jenuh, tertekan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi kurang khususnya dalam mengemukakan pendapat.

Pada saat peneliti mewawancarai beberapa siswa mereka mengatakan bahwa alasan kurang mampu mengemukakan pendapat dalam pembelajaran karena proses pembelajaran hanya diarahkan pada kemampuan memahami, mengetahui dan menghafal teori yang

telah disampaikan. Sedangkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kurang diasah. Sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan ranah keterampilan yang dimiliki, khususnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat. Hal tersebut terbukti dari masing-masing kelas hanya ada 1-2 siswa saja yang berani bertanya, mampu menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman lainnya dan menghargai pendapat siswa lain.

Kondisi pembelajaran seperti itu jika dibiarkan tanpa adanya perbaikan maka keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dalam kemampuan mengemukakan pendapat tidak akan tercapai dengan optimal. *National Standard for Civics and Government* (1994: 21) menyebutkan bahwa keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) terdiri dari kecakapan intelektual (*intellectual skills*) dan kecakapan partisipatoris (*participatory skill*). Salah satu komponen dari kecakapan intelektual (*intellectual skills*) yaitu mempertahankan pendapat/posisi. Bagian dari mempertahankan pendapat/posisi yaitu mengemukakan argumentasi berdasarkan asumsi atas posisi yang dipertahankan/diambil/dibela dan merespon posisi yang tidak disepakati. Kemampuan mengemukakan pendapat sangat penting dalam proses

pembelajaran sebagai wujud pembelajaran yang demokratis dan sebagai wahana pembentukan karakter warga negara yang aktif partisipatif.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas perlu adanya suatu alternatif tindakan. Sudah saatnya guru perlu mengubah, mengurangi dan beralih dari metode pembelajaran yang dianggap membosankan ke metode pembelajaran yang lebih demokratis. Menurut Suprijono (2009: 96) salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yaitu metode *Listening Team*.

Metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa belajar kelompok secara harmonis untuk mencapai hasil belajar yang efektif (Ismail, 2009: 86). Pendapat lain diungkapkan oleh Melvin (2013: 121) bahwa *Listening Team* merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap terfokus dan jeli selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, Purwanti (2014: 5) menjelaskan bahwa metode *Listening Team* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tanggung jawab tertentu terkait dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Siswa dalam kelompoknya dituntut untuk aktif menyampaikan gagasan, ide-ide dan pendapat sesuai dengan tugas atau tanggung jawabnya masing-masing. Sementara siswa lain memperhatikan untuk kemudian menanggapi pendapat dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil penelitian Purwanti (2014: 81) menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Listening Team* efektif digunakan dalam pembelajaran berdiskusi. Penemuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Carolina (2013: 85) bahwa metode *Listening Team* efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara melaporkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran *Listening Team* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa di SMP Negeri 2 Prembun. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan. Secara teoritis penelitian kuantitatif eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah

wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn. Selain itu, mendukung teori belajar khususnya teori belajar *behaviorisme* dari John B Watson. Manfaat secara praktis yaitu sebagai salah satu masukan dalam perbaikan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan pada diri siswa melalui metode pembelajaran *Listening Team*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Prembun kelas VIII semester dua tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan desain *true experimental design* jenis *posttest-only control design* yaitu desain penelitian dengan memberikan posttes setelah kedua kelompok diberi perlakuan. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberi perlakuan metode pembelajaran *Listening Team* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada akhir pelajaran kedua kelas tersebut diberi posttest. Jika terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka perlakuan yang diberikan berpengaruh. Adapun bentuk desain penelitian *posttest-only control design* menurut Sugiyono (2015: 112) dapat digambarkan sebagai berikut :

R	X	O ₁
R	X	O ₂

Gambar 1. Design Penelitian *posttest-only control design*

Keterangan:

- R : Kelompok penelitian yang terdiri dari dua kelompok siswa
 X : Perlakuan (*treatment*)
 O₁ : Hasil observasi kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*)
 O₂ : Hasil observasi kelompok yang tidak diberi perlakuan (*treatment*)

Populasi yang diambil pada penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIIE, VIII F dan VIII G yang berjumlah 218 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 121) bahwa "Teknik *cluster Random Sampling* ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* dilakukan dengan pengambilan anggota sampel di dalam populasi yang dilakukan secara acak berdasarkan kelas. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian yang akan digunakan terdiri dari kelompok-kelompok yaitu berupa kelas-kelas. Sampel yang digunakan pada

penelitian ini ada 2 (dua) kelas, yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, analisis dokumentasi dan angket. Instrumen pada variabel X (metode pembelajaran *Listening Team*) menggunakan observasi dan analisis dokumentasi, sedangkan pada variabel Y (kemampuan mengemukakan pendapat) menggunakan angket. Metode observasi, dilakukan dengan cara menyerahkan lembar observasi kepada dua observer (pengamat). Selanjutnya, observer (pengamat) melihat langsung kegiatan siswa dalam pembelajaran kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan dan peran lembaga negara sebagai kedaulatan rakyat. Kemudian, observer memberi tanda centang pada lembar observasi yang telah diberikan oleh peneliti.

Terkait dengan analisis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian RPP kelas eksperimen dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Listening Team*. Kegiatan analisis ini dilakukan oleh dua observer, yang melakukan analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada

kompetensi mendiskripsikan sistem pemerintahan dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat.

Instrumen yang digunakan untuk variabel kemampuan mengemukakan pendapat siswa yaitu instrumen angket. Sebelum melakukan penelitian instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dilakukan diluar kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian instrumen tersebut

dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Arikunto (2013: 64), "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Sedangkan, "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik". Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

Penilaian	Jumlah Item	Keputusan Uji Validitas		Reliabilitas
		Valid	Invalid	
Kemampuan mengemukakan pendapat siswa	54	32	22	0,942

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan homogenitas. Setelah melakukan uji normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *Listening Team* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prembun (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2016/2017) telah dilaksanakan pada tanggal 28 April sampai 6 Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap

pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yaitu 2 X 40 menit, jadi penelitian ini berlangsung selama 4 x 40 menit.

Metode pembelajaran *Listening Team* merupakan variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini. Menurut Ismail (2009: 86) metode pembelajaran *Listening Team* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa belajar kelompok secara harmonis untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Pendapat lain diungkapkan oleh Melvin (2013: 121) bahwa *Listening Team* merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap terfokus dan jeli selama pembelajaran

berlangsung. Kemudian, Purwanti (2014: 5) bahwa metode pembelajaran *Listening Team* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tanggung jawab tertentu terkait dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dalam kelompoknya dituntut untuk aktif menyampaikan gagasan, ide-ide dan pendapat sesuai dengan tugas atau tanggung jawabnya masing-masing. Sementara siswa lain memperhatikan untuk kemudian menanggapi pendapat

dari kelompok lain. Selanjutnya, Rinawati (2011: 43) berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran *Listening Team* bertujuan melibatkan siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Berikut langkah-langkah atau indikator metode pembelajaran *Listening Team*:

1) Pembagian kelompok dengan tugas-tugas sebagai berikut:

Tabel 2. Peran dalam Metode Pembelajaran *Listening Team*

TIM	PERAN	TUGAS
A	Penanya	Merumuskan pertanyaan
B	Pendukung	Menjawab pertanyaan dari penannya yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (membantu dan menjelaskannya mengapa demikian)
C	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian
D	Penarik Kesimpulan	Menyimpulkan Hasil

2) Penyaji memaparkan materi pembelajaran;
3) Setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur metode pembelajaran *Listening Team* yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi dilaksanakan pada saat peneliti mengajar di kelas eksperimen. Observasi dilakukan di kelas VIII E pada tanggal 29 April dan 6 Mei 2017 jam pelajaran ketiga dan keempat. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Listening Team*. Berikut rangkuman

hasil observasi metode pembelajaran *Listening Team* ada pada tabel 3.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Observasi Metode *Listening Team* kelas VIII E

Hasil lembar observasi metode pembelajaran <i>Listening Team</i>	
Observer	Skor
Observer 1	88,235
Observer 2	86,764
Jumlah	174,999
Rata-rata	87,4999
Kategori	Baik

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Dari rangkuman hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil observasi metode pembelajaran *Listening Team* termasuk dalam kategori baik. Artinya bahwa penerapan metode pembelajaran di kelas eksperimen sudah baik sesuai dengan langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Listening Team*.

Kriteria presentase pencapaian dan interpretasi dalam mengkategorikan hasil observasi dan analisis dokumentasi RPP berdasarkan pada ketentuan yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2010. Kriteria tersebut bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Presentase Pencapaian dan Interpretasi

Presentase Pencapaian	Interpretasi
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
51-70	Cukup
<51	Kurang

(Sumber: Depdiknas, 2010: 17)

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan analisis RPP. Tujuan lembar analisis RPP digunakan untuk menilai RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Lembar analisis dokumentasi RPP dilakukan pada tanggal 29 April 2017. RPP dianalisis oleh dua orang observer yaitu observer

1 dan observer 2. Observer memberikan tanda *check*(√) pada kolom lembar analisis RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil observasi dari kedua observer terdapat pada tabel 5.

Hasil lembar analisis RPP metode pembelajaran *Listening Team*

Observer	Skor
Observer 1	92,241
Observer 2	91,379
Jumlah	183,62
Rata-rata	91,81
Kategori	Sangat Baik

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Dari hasil rangkuman observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil lembar analisis RPP metode pembelajaran *Listening Team* termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya bahwa metode pembelajaran *Listening Team* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP.

Tabel 6. Kriteria Presentase Pencapaian dan Interpretasi

Presentase Pencapaian	Interpretasi
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
51-70	Cukup
<51	Kurang

(Sumber: Depdiknas, 2010: 17)

Metode pembelajaran *Listening Teams* sesuai dengan teori behaviorisme. Teori behaviorisme yang dipakai yaitu teori behaviorisme Waston. Menurut teori pembelajaran Waston bahwa:

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (S) dan respons (R), namun S-R harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observable) dan dapat diukur. Tingkah laku adalah tindakan yang dapat dilihat dan diamati dengan cara yang objektif. Belajar adalah proses membentuk hubungan S-R dan kekuatan hubungan S-R tergantung pada frekuensi ulangan adanya S-R.

Oleh karena itu, diperlukan latihan (drill) dalam pembelajaran.

Pada intinya bahwa belajar menurut Watson yaitu perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan perilaku merupakan hasil dari belajar. Perubahan perilaku tertentu diperoleh dengan menggunakan metode latihan-latihan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa metode pembelajaran *Listening Team* menjadi stimulus yang baik dalam pembelajaran dan kemampuan mengemukakan pendapat siswa merupakan respon (R) yang

diharapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Listening Team* menyebabkan perubahan tingkah laku pada siswa. Hal ini terlihat pada saat guru menyuruh setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing siswa terlihat aktif berdiskusi, bertukar pikiran dan aktif menyampaikan pendapat. Siswa diberikan kebebasan dalam mengemukakan gagasan dengan bahasanya sendiri berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Lange dan Jakubiwski dalam Karnadi (2009: 109) menjelaskan kemampuan mengemukakan pendapat adalah usaha untuk mempertahankan hak pribadi, mengekspresikan pikiran, perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur tanpa menyakiti orang lain. Fensterheim dan Baer dalam Karnadi (2009: 110) berpendapat, ciri-ciri kemampuan mengemukakan pendapat antara lain:

- 1) Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat baik melalui kata-kata maupun tindakan.
- 2) Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- 3) Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.

- 4) Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
- 5) Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
- 6) Mampu menyatakan perasaan, baik menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.

Adapun cara mengukur kemampuan mengemukakan pendapat siswa salah satunya yaitu menggunakan angket. Berikut hasil angket kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prembun.

1. Angket Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian data kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada kelas eksperimen diperoleh skor terendah 83 dan skor tertinggi 112. Mean data tersebut adalah 101,875 jika dikonversi ke skala 0-100 menjadi 79,589, median 103 dan modus 105. Banyaknya kelas diperoleh 5,9669 kemudian dibulatkan menjadi 6, panjang kelas 4,833 dibulatkan menjadi 5 dan standar deviasi 7,042. Adapun hasil distribusi frekuensi skor kemampuan mengemukakan kelas eksperimen terdapat pada tabel 7.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Prembun Tahun 2016/2017.

No	Kelas		F	Xi	Xi ²	fXi	fXi ²
	Interval						
1	83-87		1	85	7225	85	7225
2	88-92		3	90	8100	270	24300
3	93-97		4	95	9025	380	36100
4	98-102		7	100	10000	700	70000
5	103-107		9	105	11025	945	99225
6	108-112		8	110	12100	880	96800
Jumlah			32	32		3260	333650

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

2. Tes Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas Kontrol
- Hasil perhitungan data angket kemampuan mengemukakan pendapat pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah 69 dan skor tertinggi 98. Mean dari data tersebut 87,875 apabila
- dikonversi ke skala 0-100 menjadi 68,685, median 86, dan modus 86. Banyak kelas diperoleh 5,9665 kemudian dibulatkan menjadi 6, panjang kelas 4,833 dibulatkan menjadi 5, dan standar deviasi 6,690.

Tabel 8: Distribusi frekuensi skor baku variabel kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelas		F	Xi	Xi ²	FXi	FXi ²
	Interval						
1	69-73		1	71	5041	71	5041
2	74-78		2	76	5776	152	11552
3	79-83		4	81	6561	324	26244
4	84-88		10	86	7396	860	73960
5	89-93		7	97	8281	637	57967
6	94-98		96	8	9216	768	73728
Jumlah			32	32		2812	248492

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

- Selanjutnya dilakukan uji prasyarat, uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.
- Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:
1. Uji Normalitas
- Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan pada

kelas eksperimen, hasil yang diperoleh adalah X^2 hitung 3,44 dan hasil tersebut di konsultasikan dengan tabel harga kritik Chi Kuadrat taraf signifikansi 5% dengan $N = 32$ dan dk (derajat kebebasan) $k-1= 6-1= 5$ diperoleh harga kritik sebesar 11,07. Jadi $t_{hitung} (3,44) < t_{tabel} (11,07)$. Selanjutnya hasil perhitungan di kelas kontrol diperoleh X^2 hitung 6,51 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga kritik Chi Kuadrat taraf signifikansi dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 32$ dan dk (derajat kbebasan) $k-1=6-1=5$ diperoleh harga kritik sebesar 11,07. Jadi $t_{hitung} (6,51) < t_{tabel} (11,07)$. Suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Harga X^2_{hitung} dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini lebih kecil dari X^2_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan antara data kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas eksperimen dan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas kontrol diperoleh nilai sebesar $X^2_{hitung} = 0,0713$ sedangkan $k-1= 2-1=1$ maka nilai $X^2_{tabel} = 3,841$. Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} = 0,0713 < X^2_{tabel} = 3,841$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya harga varians masing-masing kelompok adalah homogen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa varian populasi kedua kelompok bersifat homogen karena X^2_{hitung} lebih kecil dari pada X^2_{tabel} .

Setelah uji prasyarat, langkah berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, untuk mengetahui uji hipotesis analisis data menggunakan uji T-Test. Berikut sajian rangkuman analisis data kemampuan mengemukakan pendapat setelah mendapat perlakuan metode pembelajaran *Listening Team*.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Uji-t

Kelas Eksperimen			Kelas Konrol			t_{hitung}
N	Mean	SD	N	Mean	SD	
32	101,906	7,473	32	89,406	7,015	9,684

(Sumber: hasil uji hipotesis dengan T-Tes)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas keputusan uji hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 6,917 sedangkan $t_{tabel} 1,998$ atau $6,917 > 1,998$. Hal ini

menunjukkan adanya perbedaan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil dari kelompok eksperimen yang menggunakan

metode pembelajaran *Listening Team* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau 101,906 > 89,406. Apabila dikonversi ke skala 0-100 menjadi 79,614 > 69,848.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang menyatakan bahwa siswa merasa senang, tertarik dan menjadi lebih aktif mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Listening Team* dibandingkan dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Listening Team* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif dengan *design true experimental* jenis *posttest-only control design* yaitu desain penelitian dengan memberikan posttest setelah kedua kelompok diberi perlakuan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 2 kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas sebagai kelas kontrol, dengan jumlah siswa per

kelas sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Listening Team*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas koefisien *product moment*. Setelah dilakukan uji validitas, maka dapat diketahui pernyataan yang valid dan yang tidak valid. Pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian sedangkan yang tidak valid dibuang. Langkah selanjutnya di hitung uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan homogenitas. Kemudian, uji hipotesis menggunakan uji T-Test.

Berdasarkan data lapangan dan hasil analisis yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode pembelajaran *Listening Team* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh ini didasarkan adanya perbedaan rerata antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran

konvensional dengan hasil $101,906 > 89,406$. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan hipotesis uji T-Test yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,917 > 1,998$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelas yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang menyatakan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan metode pembelajaran *Listening Team* dibandingkan dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* dibandingkan pada saat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif agar kegiatan pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapat.
2. Guru hendaknya bisa memilih metode pembelajaran *Listening Team* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Sekolah hendaknya mampu memfasilitasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Siswa disarankan untuk mempelajari materi tidak hanya dari buku paket, tetapi dapat dari sumber lain sehingga pengetahuan yang didapat menjadi lebih luas.
5. Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran, bertukar pikiran dengan teman serta lebih berani mengemukakan pendapatnya sendiri, sehingga siswa mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan proses pembelajaran.
6. Penelitian ini hanya terbatas pada pembuktian ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Oleh karena itu, disarankan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis yang menunjukkan besaran prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan uji analisis data yang lain.
7. Metode *Listening Team* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, jenis kelamin, pola asuh orang tua, peniruan, hiburan dan teman sebaya. Maka dari itu, peneliti lain dapat mengembangkan penelitian terkait dengan faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Carolina, Widya Mega. (2013). Kefektifan Metode Listening Team dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Mungkid dan SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang. Skripsi dipublikasikan, Hlm. 85. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismail. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Karnadi. (2009). Pengaruh Jenis Kelamin dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 No (2), 105 – 124.
- Melvin, Silbermen. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanti, Deni. (2014). Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Pada Pembelajaran Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidoharjo Sragen. Skripsi dipublikasikan, Hlm. 81. Universitas Negeri Yogyakarta.
- National Standard for Civics and Government*. (1994) dimuat dalam www.civiced.org.
- Rinawati, Alvi Rosyidi & Riezky Maya Probosari (2011). Hasil Belajar Biologi Menggunakan Listening Team disertai Talking Sttck ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jaten Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(3), 41-50. Diperoleh pada 19 Febuari 2017, dari

<https://eprints.uns.ac.id/13572/1/1452-3219-1-SM.pdf>.

Suprijono, Agus. (2013).
Cooperative Learning.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta.

Winarno.(2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi dan Penilaian*. Surakarta: Bumi Aksara.

JURNAL EDUCITIZEN